



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN-DIRI
PADA MATA KULIAH *PRATIQUE DE LA
GRAMMAIRE ÉLÉMENTAIRE***

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Annisa Zulfa

NIM : 2301414036

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang panitia Ujian Skripsi.

Semarang, November 2018

Pembimbing



Neli Purwani, S.Pd., M.A.

NIP 1982013120005012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan atau karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2018



Annisa Zulfa

NIM 2301414036






PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat


Tanggal : 21 Desember 2018

Panitia Ujian Skripsi

Ketua		
Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum	NIP 196408041991021001	
Sekretaris		
Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd	NIP 196110021986012001	
Penguji I		
Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA.	NIP 196508271989012001	
Penguji II		
Sri Handayani, S.Pd., M.Pd	NIP 198011282005012001	
Penguji III/Pembimbing		
Neli Purwani, S.Pd., M.A	NIP 1982013120005012001	



Dekan,


Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum
NIP 196107041988031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri. (JK.Rowling)
- Nilai dari seseorang itu ditentukan dari keberaniannya memikul tanggungjawab, mencintai hidup dan pekerjaannya. (Kahlil Gibran)
- Kejarlah akhiratmu, niscaya dunia akan mengikuti. (Penulis)

Persembahan :

- Untuk Ibukku, malaikat pelindung dalam doa-doa tulusnya. Dan untuk Ayah, malaikat tanpa sayapku yang senantiasa melihatku ditengah hamparan langit biru.
- Untuk Kakakku, Cahyani
- Untuk *my little angel* Gressia Qotrunnada Salsabila

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian-diri pada Mata Kuliah *Pratique de la Grammaire Élémentaire* sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi.
2. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd., Korprodi Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus dosen wali yang telah memberikan nasehat dari awal hingga akhir masa kuliah.
3. Neli Purwani, S.Pd., M.A., Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA., selaku validator dan penguji I yang telah memberikan pengarahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.
5. Sri Handayani, S.Pd., M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan pengarahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah membagikan ilmu selama masa kuliah.

7. Keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa di setiap langkah yang penulis tempuh.
8. Rekan-rekanku TIM BPN Riska, Marmut, Chas, Ifa, Aan yang telah membuat hari-hari skripsi tak jadi membosankan.
9. Innayatul Uliyah dan Reni Ita Indriyani teman seperjuangan masa skripsi yang selalu menemani.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuanganku Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Pancis angkatan 2014 yang bersama-sama memperjuangkan masa depan.
11. Segenap Keluarga MS squad yang telah menjadi rumah keduku selama masa kuliah.
12. Teman-teman PPL Smandalas dan KKN Dermasuci tersayang yang telah memberi banyak pengalaman.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, November 2018

Penulis

SARI

Zulfa, Annisa. 2018. *Pengembangan Instrumen Penilaian-Diri pada Mata Kuliah Pratique de la Grammaire Élémentaire*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Neli Purwani, S.Pd., M.A.

Kata Kunci : Asesmen Otentik, Instrumen, Penilaian-Diri, *pratique de la grammaire élémentaire*

Penilaian adalah bagian dari proses pembelajaran. Penilaian-diri dilakukan oleh mahasiswa untuk mengetahui kelemahan mereka, kelebihan mereka, kualitas mereka, dan kekurangan mereka dalam pembelajaran. Sampai saat ini, mahasiswa belum melakukan penilaian-diri karena belum ada instrumen penilaian-diri untuk mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*. Padahal, mereka perlu untuk melakukan penilaian-diri guna mengetahui tingkat kemampuan mereka, sehingga mereka tahu strategi yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

Namun, saat ini belum ada instrumen penilaian-diri yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengukur dan mengetahui kemampuan mereka dalam mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*, maka perlu dikembangkan instrumen penilaian-diri untuk mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap instrumen penilaian-diri dan mengembangkan instrumen penilaian-diri untuk mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*.

Penelitian ini menggunakan metode research and development (R&D). Penelitian ini mengadopsi lima langkah penelitian, yaitu (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, dan (5) revisi produk.

Hasil analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen yaitu, penggunaan bahasa Prancis dan Indonesia dalam produk, komponen penilaian-diri mencakup *connaissances* (pengetahuan) dan *compétences* (kemampuan), model pengisian instrumen yaitu mencentang dan memberi contoh. Hasil penelitian ini berupa buku instrumen penilaian-diri untuk mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* terdiri atas 5 unit yang mencakup 12 materi.

THE DEVELOPMENT OF SELF-ASSESSMENT INSTRUMENT ON PRATIQUE DE LA GRAMMAIRE ÉLÉMENTAIRE COURSE

Annisa Zulfa, Neli Purwani, S.Pd., M.A.

French Education Study Programme
Foreign Language and Literature Department
Language and Art Faculty, Semarang State University

ABSTRACT

Assessment is a part of learning process. Self-assessment is done by students to see their weaknesses, strengths, qualities, and lacks in learning. Until now, students have not practiced self-assessment because there haven't been found any instruments of self-assessment for *pratique de la grammaire élémentaire* course. Whereas, they need to do self-assessment to see their ability level so that they know the strategies that must be done in learning. However, nowadays, there is no self-assessment instrument that can be used by the students to measure and discover their abilities in *pratique de la grammaire élémentaire* course. The objective of this study was to describe the needs of students and lecturers toward self-assessment instrument and develop self-assessment instrument for *pratique de la grammaire élémentaire* course. This study applied research and development (R&D) method. This study adopted five steps of the research. They were (1) analysis of potentials and problems, (2) data collection, (3) design product, (4) design validation, (5) design revision. The analysis results of the needs of students and lecturers were the use of French and Indonesian in the product, the components of self-assessment included *connaissances* and *compétences*, instrument filling model was done by giving check mark and example. The product of this study is a book of self-assessment instrument for *pratique de la grammaire élémentaire* course which consists of 5 units covering 12 materials.

Keyword: *Authentic assessment, instrument, Pratique de la grammaire élémentaire, Self-assessment*

**LE DÉVELOPPEMENT D'INSTRUMENT DE L'AUTO-ÉVALUATION
DANS LE COURS DE LA PRATIQUE DE LA GRAMMAIRE
ÉLÉMENTAIRE**

Annisa Zulfa, Neli Purwani, S.Pd., M.A.

Programme de l'enseignement du Français,
Département des Langues et des Littératures Étrangères,
Faculté des Langues et des Arts, Université d'État de Semarang.

RÉSUMÉ

L'évaluation est une partie du processus d'apprentissage. L'auto-évaluation est effectuée par les étudiants pour connaître leur faiblesse, leur force, leur qualité et leur défaut dans l'apprentissage. Jusqu'à présent, les étudiants ne font pas encore d'auto-évaluation parce qu'il n'y a pas d'instrument d'auto-évaluation pour le cours de la pratique de la grammaire élémentaire. Pourtant, ils sont nécessaire de faire d'auto-évaluation pour savoir le niveau de leurs compétences, afin qu'ils connaissent les stratégies qui doivent être faites dans l'apprentissage. Cependant, il n'existe pas encore l'instrument l'auto-évaluation qui peut être utilisé par les étudiants pour mesurer leurs compétences et pour savoir leurs compétences dans le cours de la pratique de la grammaire élémentaire, donc il est nécessaire de développer un instrument d'auto-évaluation pour le cours de la pratique de la grammaire élémentaire. Les objectifs majeurs de cette recherche sont de décrire des besoins des étudiants et des professeurs de l'instrument d'auto-évaluation et de développer l'instrument d'auto-évaluation dans le cours de la pratique de la grammaire élémentaire. La méthode de cette recherche est recherche et développement (R&D). Cette recherche adopte seulement cinq étapes, ce sont: (1) l'analyse du potentiel et du problème, (2) la collecte de données, (3) la création de la conception du produit, (4) la validation du produit, (5) la révision du produit. L'analyse des besoins des étudiants et des professeurs exige l'utilisation du français et de l'indonésien dans le produit, le composant d'évaluation sont connaissances et compétences, et le type de réponse de l'instrument sous forme la coche et des exemples. Le livre de l'instrument d'auto-évaluation pour le cours de la pratique de la grammaire élémentaire se compose de 5 unités recouvrant 12 matières.

Mots clés : *auto-évaluation, évaluation authentique, instrument, pratique de la grammaire élémentaire*

Introduction

L'évaluation est très importante pour connaître le succès d'un apprentissage. Une évaluation est nécessaire pour savoir le niveau de réussite et de réalisation des objectifs d'apprentissage. L'évaluation authentique est une forme d'évaluation qui demande aux étudiants de montrer leur performance dans le contexte du monde réel à partir de l'application des connaissances et des compétences (Mueller 2008) cité par Sani (2016:22). Dans ce cas, les étudiants sont directement impliqués dans le processus d'évaluation.

L'auto-évaluation est un type d'évaluation authentique. Dans l'auto-évaluation les étudiants sont demandés d'évaluer sur le statut, le processus ou le niveau des compétences (Wahyuni 2012:5). L'auto-évaluation est le processus par lequel l'élève recueille des données et réfléchit à son propre apprentissage... [c'est] l'évaluation, par l'élève, de ses propres progrès en matière de connaissances, de compétences, de processus ou de comportement. L'autoévaluation donne à l'élève une conscience et une compréhension accrues de lui-même ou d'elle-même en tant qu'apprenant ou apprenante. (ministère de l'Éducation de l'Ontario 2002).

Pendant ce temps, l'évaluation dans le processus d'apprentissage est fait par le professeur, tandis que les étudiants ne deviennent que l'objet de l'évaluation. Pourtant d'est nécessaire guider les étudiants comme les étudiants sont bons évaluateurs pour évaluer leurs capacités.

La pratique de la grammaire élémentaire est l'un de cours au Programme de l'enseignement du Français. Une forme d'évaluation qui peut être utilisée dans le cours de la pratique de la grammaire élémentaire est l'auto-évaluation.

La participation des étudiants et des professeurs dans l'évaluation est très importante. Les étudiants peuvent connaître ce qu'ils sont capables à faire et ce qu'ils ne sont pas capables à faire du processus d'apprentissage, et les professeurs peuvent connaître les compétences et les faiblesses des étudiants. Cependant, jusqu'à présent il n'y a pas encore d'instrument d'auto-évaluation qui peut être utilisé par les étudiants pour mesurer leurs connaissances et leurs compétences dans l'apprentissage dans le cours de la pratique de la grammaire élémentaire.

Base sur l'explication du dessus, il est nécessaire de développer un instrument d'auto-évaluation dans le cours de la pratique de la grammaire élémentaire pour aider les étudiants mesurent eux-mêmes.

L'objectif majeur de cette recherche est de développer un instrument de l'évaluation authentique d'auto-évaluation dans le cours de la pratique de la grammaire élémentaire.

Méthode de la recherche

La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de la recherche et du développement (R&D). Selon Sugiyono (2015:409). Il y a dix étapes dans ce type de recherche, ce sont (1) l'analyse du potentiel et du problème, (2) la collecte des données, (3) la création de la conception du produit, (4) la validation du produit, (5) la révision du produit, (6) l'essai du produit, (7) la révision du produit, (8) l'essai sur terrain, (9) la révision du produit, (10) la production. Dû au temps limité et au fonds budgétaires, cette recherche adopte seulement cinq étapes, ce sont l'analyse du potentiel et du problème, la collecte des données, la création de la conception du produit, la validation du produit, la révision du produit donc l'explication est comme suit :

1) L'analyse du potentiel et du problème

En utilisant l'observation, la chercheur trouve la potentialité et le problème. La pratique de la grammaire élémentaire est l'un de cours dans le programme de l'enseignement du Français et pendant ce temps, l'évaluation dans le processus d'apprentissage ne fait pas encore participer des étudiants pour faire d'auto-évaluation. Pourtant, les étudiants ont besoin d'auto-évaluation pour évaluer eux-mêmes. L'une d'évaluation est l'auto-évaluation. Mais, il n'y a pas encore cet instrument pour le cours de la pratique de la grammaire élémentaire.

2) La collecte des données

La chercheur utilise l'enquête pour obtenir des information de la nécessité de l'instrument et le conception de l'instrument d'auto-évaluation, et collecter les documents nécessaire (RPS) et les métiers d'enseignement.

3) La création de la conception du produit

La chercheur planifie et arrange instrument basé sur le résultat de l'enquête et les matières d'enseignement et plan d'enseignement trimestriel (RPS).

4) La validation du produit

Dans cette étape, l'instruments est jugé par un expert de l'enseignement du FLE pour savoir la qualité et la défaut de l'instrument.

5) La révision du produit

Après avoir obtenu des remarques de l'expert, la chercheur révisé l'instrument.

Résultat et discussion

Cette recherche produit un instrument de l'évaluation authentique d'auto-évaluation dans le cours de la pratique de la grammaire élémentaire. Il y a cinq étapes pour le produire, voici l'explication de chaque étape:

Analyse du besoin du professeur

La collecte des données sur les besoins des professeurs sur de l'instrument de l'auto-évaluation dans le cours de la pratique de la grammaire élémentaire est réalisée au moyen d'un l'enquête. À deux répondants, ce sont Madame Sri Handayani (le 31 juillet 2018) et Madame Dies Oktavia Dwi Astuti (le 2 août 2018) ont rempli l'enquête

Tableau 1 : Les Résultat L'enquête Des Professeur

No.	Les questions	Opsion de réponse	Répondants qui réponde	Pourcentage
1.	Quelle est la technique d'évaluation utilisez-vous dans le cours pratiques? de la grammaire élémentaire?	Test	2	100%
		Non-test	0	0%
		Les autres	0	0%
2.	Pendant le processus d'apprentissage, est-ce	Oui	0	0%
		Parfois	2	100%

	que vous faites participer les étudiants dans l'évaluation?	Non	0	0%
3.	D'après vous, acceptez-vous de faire participer les étudiants dans le processus d'évaluation par l'auto-évaluation?	D'accord	2	100%
		Pas d'accord	0	0%
4.	Est-ce que vous demandez les étudiants d'expliquer des difficultés dans d'apprentissage?	Oui	1	50%
		Parfois	1	50%
		Non	0	0%
5.	Que pensez-vous, si l'instrument d'auto-évaluation est utilisé par le professeur comme matériau de référence pour donner les notes des étudiants et déterminer la prochaine étape de l'apprentissage?	D'accord	2	100%
		N'est pas tout à tout d'accord	0	0%
		Pas d'accord	0	0%
6.	Est-ce que vous acceptez, s'il existe une auto-évaluation à la fin du matériel d'apprentissage pour savoir les avantages et les inconvénients des étudiants dans d'apprentissage?	D'accord	2	100%
		Pas d'accord	0	0%

7.	Quels composants doivent être dans l'instrument d'auto-évaluation pour donner une image réelle des connaissances et des compétences des étudiants à matériel de pratique de la grammaire élémentaire?	Compétences	0	0%
		Connaissances	0	0%
		Compétences & Connaissances	2	100%

Analyse du besoin des étudiants

L'enquête sur les besoins des étudiants se consistent deux aspects: le besoin d'instruments d'auto-évaluation pour l'apprentissage de la pratique de la grammaire élémentaire et la conception d'instrument d'auto-évaluation pour l'apprentissage de la pratique de la grammaire élémentaire. L'enquête est donnée à 36 étudiants (le 5 Juin 2018 et 6 Juin 2018).

Tableau 2 : Les Résultat L'enquête Des Étudiants

No.	Les questions	Opsion de réponse	Répondants qui réponde	Pourcentage
1.	Quelle est la technique d'évaluation qui utilisée le professeur dans le cours pratique de la grammaire élémentaire?	Test	36	100%
		Non-test	0	0%
		Les autres	0	0%
2.	Pendant ce temps, est-ce que le professeur fait participer des étudiants	Oui	4	11%
		Parfois	8	22%

	dans le processus d'évaluation du cours de pratique de la grammaire élémentaire?	Non	24	67%
3.	D'après vous, est-ce que vous acceptez si vous faites participer dans l'évaluation par l'auto-évaluation	D'accord	30	84%
		N'est pas tout à tout d'accord	6	16%
		Pas d'accord	0	0%
4.	Est-ce que le professeur demande aux étudiants d'expliquer des difficultés dans l'apprentissage?	Oui	33	92%
		Parfois	2	4%
		Non	2	4%
5.	D'après vous, est-il important que les étudiants connaissent leur niveau de connaissances et leur compétences au matériel de la pratique de la grammaire élémentaire à la fin de chaque leçon?	Oui	36	100%
		Non	0	0%
6.	Est-ce que vous acceptez, s'il existe une auto-évaluation pour savoir les avantages et les inconvénients des étudiants dans	D'accord	34	94%
		N'est pas tout à tout d'accord	1	3%
		Pas d'accord	1	3%

	l'apprentissage?			
7.	Que pensez-vous, si l'instrument d'auto-évaluation est utilisé par le professeur comme matériau de référence pour donner les notes des étudiants et déterminer la prochaine étape de l'apprentissage?	D'accord	30	84%
		Pas d'accord	6	16%
8.	D'après vous, quelle langue doit être utilisée dans l'instrument?	Le français	14	36%
		L'indonésien	0	0%
		Le français et l'indonésien	22	64%
9.	Quels composants doivent être dans l'instrument d'auto-évaluation pour donner une image réelle des connaissances et des compétences des étudiants à matériel de pratique de la grammaire élémentaire?	Compétences	4	11%
		Connaissances	2	5,5%
		Compétences & Connaissances	30	83,5%
10.	Quel est le modèle de remplissage de l'instrument d'auto-évaluation?	Cocher et donner des exemples d'utilisation	36	100%
		Seulement donner des exemples	0	0%

		d'utilisation		
--	--	---------------	--	--

Création du dessin

La chercheur crée l'instrument de l'évaluation authentique d'auto-évaluation dans le cours de la pratique de la grammaire élémentaire basé sur les données des résultats de l'analyse des besoins. Ce produit est le livre d'auto-évaluation.

Les résultat de l'analyse des besoin des professeurs et des étudiants, alors la conception initiales de produit est basé les résultats :

Tableau 3 : La conception du premier du produit d'instruments d'auto-évaluation

No	Les indicateurs	Les contenus
1.	Langue d'instrument	Le français et l'indonésien
2.	Aspect d'auto-évaluation	Compétences et connaissances
3.	Modèle de remplissage d'instrument	Cocher et donner des exemples d'utilisation

Tandis que pour le contenu du matériel de l'instrument d'auto-évaluation, la chercheur réfère à Plan d'enseignement trimestriel (RPS) et les métiers d'enseignement qui se compose de 5 unités et se divise en 12 sous matériau.

Tableau 4 : La récapitulatif de nombre des points de question

Unité	sous matériau	Les nombres de point de question	
		Connaissances	Compétences
5	Les quantités	5	5
	Les événements passés	6	4
6	Expression de la possibilite, la volonté et l'obligation	4	4
	Les instruction	2	2
	Les proposition	3	5

7	Les goûts et les préférences	4	4
	Les opinions	2	5
8	Les événements récents	2	1
	Des états et des habitudes passés	4	2
	Des événements passés	3	1
9	La probabilité et la certitude	3	3
	La prévision	2	2

Voici produit initial de l'instrument l'évaluation authentique d'auto-évaluation dans le cours de la pratique de la grammaire élémentaire pour unité 5.

Image 1 : L'instrument d'auto-évaluation pour unité 5 : Les quantités la partie des compétences

1. Compétences visées: Les quantités	Je suis capable de ...	J'éprouve des difficultés à ...	Je ne suis pas encore capable de ...	Exemples
Mentionner des objets en utilisant l'article partitif (Mentionkan benda menggunakan artikel partitif)				
Utiliser l'article partitif dans la phrase (Menggunakan artikel partitif dalam kalimat)				
Utiliser l'article partitif en phrase négative (Menggunakan artikel partitif pada kalimat negatif)				

**Image 2 : L'instrument d'auto-évaluation pour unité 5 : Les quantités
la partie des connaissances**

2. Connaissances visées: Les quantités	Je connais bien ...	Je ne connais pas encore ...
L'utilisation de l'article partitif : du, de la, des (Penggunaan artikel partitif : du, de la, des)		
L'utilisation de l'article partitif en phrase négative (Penggunaan artikel partitif pada kalimat negatif)		
La conjugaison du verbe boire au présent (Konjugasi kata kerja <i>boire</i> pada kala <i>présent</i>)		
La conjugaison du verbe manger au présent (Konjugasi kata kerja <i>manger</i> pada kala <i>présent</i>)		

Validation du dessin

La validation de l'instrument a été faite par un expert de l'enseignement du FLE pour évaluer le produit. Dans cette étape, la validateur ont donné des corrections et des remarques de sorte que ces instruments soient meilleurs. La validateur de ces instruments est le professeur du français, Madame Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA.

Basé sur les résultats de l'évaluation de validateur, il y a quelque révisions du produit. La validateurs ont donné quelque conseil comme références de la révision du dessin de l'instrument.

Révision du dessin

Après validation du produit, la chercheur doit corriger quatre éléments:

1. Changez l'image de couverture de l'instrument d'auto-évaluation.
2. Changez la taille du livre de l'instrument parce-que la taille de A5 (148 x 210 mm) trop petit pour écrire "Exemples".
3. Ajoutez des informations de "l'unité" dans la table des matières pour faciliter les lecteur.
4. Ajouter un formulaire de réflexion à la fin de l'instrument d'auto-évaluation.

Produit Final

Basé sur les résultats des révisions, la chercheur répare du produit comme des conseils de validateur.

1. L'aspect du dessin

Image 3 : la couverture avant révision

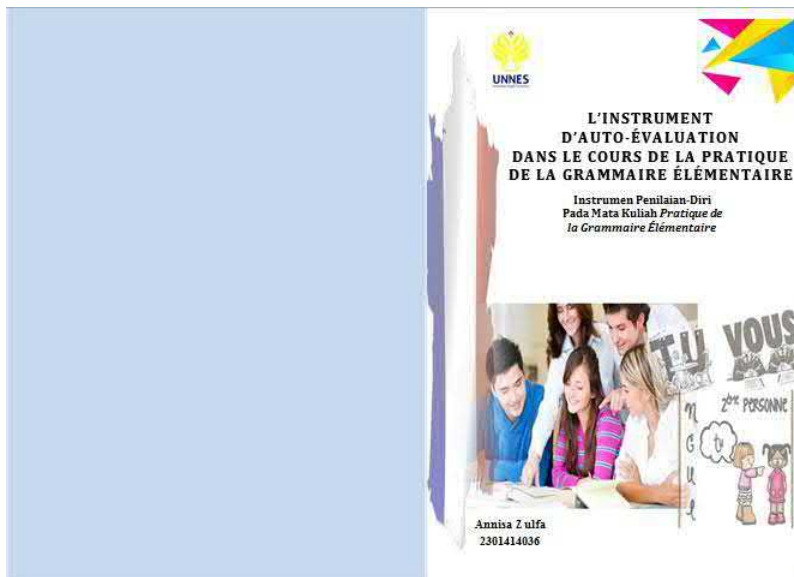


Image 4 : la couverture après révision



2. L'aspect les contenus

Image 6 : table de réflexion

Que est-ce que vous faites pour surpasser cette difficulté?
(Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan itu?)

1.

2.

3.

4.

5.

Le professeur

Conclusions

Les résultats de cette recherche est un livre de linstrument d'auto-évaluation dans le cours de la pratique de la grammaire élémentaire” qui inclut deux aspects, ce sont connaissances et compétences.

Remerciements

Je remercie mes parents, ma sœur, et mes amis qui me prient et me donnent le support. Je tient remerciement également à Madame Neli Purwani, S.Pd., M.A. qui m'ont donnée beaucoup de conseils pour la perfection du produit.

Bibliographies

Ministère de L'Éducation de l'Ontario, 2007, p.1.

Sani, Ridwan, Abdullah.2016.*Penilaian Autentik*.Jakarta:Bumi Aksara

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, Sri, Abd Syukur Ibrahim.2012.*Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung:Refika Aditama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
<i>ARTICLE</i>	ix
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR BAGAN	xxviii
DAFTAR TABEL	xxix
DAFTAR GAMBAR	xxx
DAFTAR LAMPIRAN	xxxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	5
2.1 Tinjauan Pustaka	5

2.2 Landasan Teoretis	12
2.2.1 Pengertian Penilaian	12
2.2.2 Penilaian Otentik	15
2.2.2.1 Hakikat Penilaian Otentik	15
2.2.2.2 Karakteristik dan Tujuan Penilaian Otentik	18
2.2.2.3 Jenis-Jenis Penilaian Otentik	19
a. Penilaian Kinerja	19
b. Wawancara Lisan	20
c. Pertanyaan Terbuka	20
d. Menceritakan Kembali Teks atau Cerita	21
e. Menulis Sampel Cerita	21
f. Penilaian Portofolio	21
g. Penilaian Proyek	21
2.2.3 Penilaian-Diri	22
2.2.3.1 Hakikat Penilaian-Diri	22
2.2.3.2 Manfaat Penilaian-Diri	24
2.2.3.3 Penilaian-Diri dalam Pembelajaran Bahasa Prancis	25
2.2.4 <i>Pratique de la Grammaire Élémentaire</i>	28
2.2.4.1 Pengertian <i>Grammaire</i>	28
2.2.4.2 Materi <i>Perkuliahan Pratique de la Grammaire Élémentaire</i>	29
2.2.5 Desain Buku Instrumen Penilaian-Diri	34

2.2.5.1 Pengertian Buku	34
2.2.5.1.1 Ukuran Buku	35
2.2.5.1.2 Tata Letak	35
2.2.5.1.3. Ukuran Huruf dan Spasi dalam Baris	35
2.2.5.1.4. Menentukan Huruf	36
2.2.5.1.5. Anatomi Buku	36
2.2.5.2 Desain Sampul Buku	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Sasaran Penelitian	41
3.3 Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan	41
3.3.1 Potensi dan Masalah	41
3.3.2 Pengumpulan Data	42
3.3.3 Desain Produk	44
3.3.3.1 Bentuk Instrumen	49
3.3.3.2 Desain Isi Instrumen	49
3.3.4 Validasi Desain	49
3.3.5 Revisi Desain	51
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Potensi dan Masalah	53
4.2 Pengumpulan Data	54

4.2.1 Hasil Analisis Kebutuhan	54
4.2.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Dosen	54
4.2.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Mahasiswa	56
4.3 Pengembangan Produk	66
4.3.1 Pembuatan Produk Awal	66
4.4 Validasi Desain Produk	75
4.5 Revisi Desain	76
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Bagan Penelitian dan Pengembangan	40
Bagan 3.2 Langkah-langkah rancangan instrumen asesmen otentik penilaian diri pada mata kuliah <i>pratique de la grammaire élémentaire</i>	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan penilaian tradisional dan penilaian otentik	16
Tabel 2.2 Materi <i>Pratique de la grammaire élémentaire</i>	29
Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan dosen terhadap asesmen otentik penilaian-diri pada mata kuliah <i>pratique de la grammaire élémentaire</i>	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan mahasiswa terhadap asesmen otentik penilaian-diri pada mata kuliah <i>pratique de la grammaire élémentaire</i>	43
Tabel 3.3 Kisi-kisi materi produk	45
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Uji Validasi	50
Tabel 4.1 Hasil Angket Kebutuhan Dosen	55
Tabel 4.2 Analisis Angket Mahasiswa	58
Tabel 4.3 Rancangan Produk Awal Instrumen Penilaian-diri Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan	66
Tabel 4.4 Tabel Rekapitulasi Jumlah Butir Pertanyaan	67
Tabel 4.5 instrumen penilaian-diri unité 5 : <i>les quantités (compétences)</i>	67
Tabel 4.6 instrumen penilaian-diri unité 5 : <i>les quantités (connaissances)</i>	70
Tabel 4.7 instrumen penilaian-diri unité 5 : <i>les événements passés (compétences)</i>	71
Tabel 4.8 instrumen penilaian-diri unité 5 : <i>les événements passés (connaissances)</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan dan Ukuran Sampul Sebelum Revisi	76
Gambar 4.2 Tampilan dan Ukuran Sampul Setelah Revisi	77
Gambar 4.3 Daftar Isi Sebelum Revisi	78
Gambar 4.4 Daftar Isi Setelah Revisi	79
Gambar 4.5 Form Refleksi	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing

Lampiran 2 Angket Kebutuhan Dosen

Lampiran 3 Angket Kebutuhan Mahasiswa

Lampiran 4 Hasil Lembar Uji Validasi Produk I

Lampiran 5 Hasil Hasil Lembar Uji Validasi Produk II

Lampiran 6 RPS Mata *Kuliah Pratique de la Grammaire Élémentaire*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian (*Evaluation*) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Kedudukan penilaian dalam desain penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai bagian dari rangkaian tiga komponen pokok penyelenggaraan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (Djiwandono 2011:2). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penilaian diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi proses pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah agar dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Salah satu bentuk penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian Otentik. Menurut Santrock (2009) sebagaimana dikutip oleh Majid (2014) penilaian otentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati riil atau kehidupan nyata. Penilaian otentik menekankan pada kemampuan peserta didik dalam hal ini mahasiswa, untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna, dalam hal ini mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses penilaian.

Salah satu jenis penilaian otentik yaitu penilaian kinerja, dalam penilaian kinerja terdapat penilaian-diri (*self-assesment*) di mana peserta didik diminta

menilai dirinya sendiri berkaitan status, proses, atau tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Penilaian-diri merupakan suatu metode penilaian yang memberi kesempatan kepada pembelajar untuk mengambil tanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk menilai pekerjaan dan kemampuan mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan.

Selama ini penilaian keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran pada umumnya dilakukan oleh dosen, mahasiswa belum memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan menilai diri sendiri. Padahal mahasiswa perlu melakukan penilaian-diri untuk mengetahui tingkat kemampuan

Penilaian-diri merupakan teknik penilaian formatif yang efektif karena informasi yang dikumpulkan bukan hanya dari sudut pandang dosen semata tetapi berkolaborasi dengan mahasiswa dalam menilai kemampuan belajarnya sendiri. Dengan demikian, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan akademiknya karena mahasiswa dapat berperan secara aktif dalam proses penilaian.

Keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam penilaian suatu program pendidikan sangat penting. Mahasiswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses penilaian untuk melihat perkembangan hasil belajar, sehingga mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran selama ini. Adapun bagi dosen, dosen dapat mengetahui tingkat pencapaian kompetensi pembelajaran dan dapat menemukan kesulitan belajar mahasiswa, oleh karena itu dosen dapat menetapkan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Namun,

sampai saat ini belum ada alat atau instrumen penilaian-diri bagi mahasiswa yang dapat digunakan mahasiswa untuk menilai diri sendiri.

Pratique de la grammaire élémentaire merupakan salah satu mata kuliah yang ada di program studi pendidikan bahasa Prancis. Dalam pembelajaran bahasa Prancis, *grammaire* merupakan ilmu tata bahasa yang harus dipahami dan dikuasai oleh pembelajar. Setiap mahasiswa harus dapat memahami dan menggunakan dengan baik aturan-aturan struktur dalam kalimat bahasa Prancis.

Pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*, saat ini dosen menggunakan model tes untuk memperoleh nilai mahasiswa dan penilaian hasil belajar mahasiswa hanya diperoleh dari satu pihak, yaitu dosen.

Berpijak pada latar belakang di atas, diperlukan pengembangan asesmen otentik penilaian diri pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* sebagai langkah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengukur kemampuannya pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*. Dengan melakukan identifikasi analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam melakukan penilaian, peneliti berusaha merancang instrumen penilaian-diri untuk mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap instrumen penilaian-diri pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* ?
2. Bagaimanakah wujud pengembangan instrumen penilaian-diri pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap instrumen penilaian-diri pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*.
2. Mendeskripsikan wujud pengembangan instrumen penilaian-diri pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menilai dirinya sendiri pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*.
2. Sebagai referensi dosen dalam memberikan penilaian mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*.
3. Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan instrumen penilaian otentik dan dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan untuk penyempurnaan instrumen atau sebagai referensi penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini dipaparkan berbagai hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang hampir serupa dan teori-teori yang mendukung dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian-Diri pada Mata Kuliah *Pratique de la Grammaire Élementaire*.

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh John A. Ross (2006), Katharina Vajta (2012), Muhammad Musclih (2014), I Made Suarta dkk (2015), Lian G. Oyata (2015), dan Esmat Babaii dkk (2016).

Penelitian pertama oleh Ross pada tahun 2006 yang berjudul *The Reliability, Validity, and Utility of Self-Assessment*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penilaian-diri dapat memberikan hasil yang konsisten. Penilaian-diri juga dapat menyebabkan percakapan produktif antara pembelajar dan guru, yakni adanya interaksi timbal balik tentang kebutuhan belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian-diri berkontribusi baik pada pembelajaran peserta didik dan memiliki efek yang besar dalam meningkatkan kinerja peserta didik serta memberikan informasi yang valid mengenai peserta didik. Hasil utama dalam penelitian ini, yakni keberhasilan penilaian-diri dapat ditingkatkan melalui pelatihan peserta didik bagaimana menilai pekerjaan mereka masing-masing.

Dari penelitian di atas, dapat diketahui jika penilaian-diri diterapkan dengan benar dapat menghasilkan informasi yang valid dan dapat mengetahui pencapaian keberhasilan peserta didik. Penilaian-diri juga dapat memberikan informasi yang sebenarnya tentang peserta didik yang tidak dimiliki oleh guru. Penilaian-diri juga berdampak baik bagi peserta didik, salah satunya yaitu mereka mendapat pemahaman yang lebih baik tentang apa yang seharusnya dia lakukan karena mereka terlibat dalam proses penilaian kriteria guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Untuk itu, penilaian-diri juga memiliki manfaat yang baik jika diterapkan pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi *grammaire élémentaire* selama proses pembelajaran, dan juga dapat digunakan sebagai sarana membantu dosen melakukan penilaian terhadap mahasiswa.

Kedua, penelitian oleh Katharina Vajta pada tahun 2012 yang berjudul *l'auto-évaluation dans l'enseignement supérieur : un outil pédagogique pour apprendre à apprendre*. Pada penelitian ini, penilaian-diri diterapkan pada mata kuliah berbicara bahasa Prancis sebagai bahasa asing di tingkat universitas. Pada setiap akhir materi mahasiswa melakukan evaluasi diri pada sebuah buku catatan. Pada akhir pembelajaran, mereka menjawab pada sebuah angket tentang peran *l'auto-évaluation* dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian-diri dapat menjadi sebuah alat pendidikan penting pada tingkat perguruan tinggi, tidak hanya pada mata kuliah berbicara, tetapi juga pada mata kuliah menulis, dan juga berkontribusi pada pembelajaran sepanjang hidup.

Dari penelitian di atas, diketahui bahwa penilaian-diri atau *l'auto-évaluation* dapat diterapkan pada jenjang perguruan tinggi dan memiliki dampak positif pada suatu mata kuliah, terutama pada pembelajarann mata kuliah berbicara bahasa Prancis sebagai bahasa asing. Perbedaan penelitian ini yakni Vajta menerapkan model *l'auto-évaluation* dalam bentuk buku catatan pada mata kuliah berbicara bahasa Prancis sebagai bahasa asing, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menerapkan *l'auto-évaluation* dalam bentuk form pada akhir materi mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing.

Ketiga, Muslih, telah melakukan penelitian pada tahun 2014 dalam artikelnya yang berjudul *Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis Self-Assessment dan Peer Assessment di SMA Negeri1 Kebomas*. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model penilaian afektif yang sesuai dengan kurikulum. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian afektif yang dilakukan guru masih banyak yang belum menggunakan aturan penilain sesuai dengan petunjuk dalam penilaian afektif, sehingga dibuat model penilaian afektif yang sesuai dengan petunjuk penulisan instrumen afektif. Model penilaian afektif ini merupakan pengembangan dari format penilaian afektif berupa angket dan diisi oleh siswa pada saat pembelajaran. Model AABSAPA dibuat 11 model untuk tiap-tiap mata pelajaran karena setiap mata pelajaran memiliki aspek afektif dominan yang berbeda.

Penelitian Muslih dengan penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sama, yakni penelitian dan pengembangan (RnD), yaitu mengembangkan

model penilaian afektif yang dapat digunakan pendidik dalam proses penilaian. Perbedaan penelitian ini yakni Muschih mengembangkan dua model penilaian afektif yakni berbasis *self-assessment* dan *peer-assessment* untuk setiap mata pelajaran pada jenjang sekolah menengah atas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengembangkan model instrumen penilain-diri (*self-assessment*) pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* jenjang perguruan tinggi.

Keempat, Suarta dkk melakukan penelitian pada tahun 2015 dalam artikelnya yang berjudul *Model Authentic Self-assessment dalam Pengembangan Employability Skills Mahasiswa Pendidikan Tinggi Vokasi*. Penelitian ini mengembangkan perangkat penilaian guna mengevaluasi capaian *employability skills* yang diintegrasikan dalam pembelajaran aplikasi basis data. Subjek ujicoba penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi D3 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali semester 4 tahun akademik 2013/2014 yang mengambil mata kuliah Aplikasi Basis Data. Jumlah mahasiswa sebanyak 73 orang terbagi ke dalam tiga kelas paralel. Evaluasi hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan metode *authentic self-assessment*. Pada metode ini mahasiswa menilai dirinya sendiri secara jujur, objektif, serta penuh tanggung jawab atas capaian kemampuan *employabilty skills* dan capaian pembelajaran praktik dalam setiap subjek yang sudah dipelajari. Model penilaian yang dikembangkan merupakan kombinasi dari penilaian diri sendiri dan penilaian otentik, yang disebut sebagai model *authentic self-assessment*. Pengembangan model *authentic self-assessment* berangkat dari penerapan pembelajaran berbasis kompetensi. Model ini dapat

digunakan untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil uji coba mengindikasikan capaian kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan mengelola diri termasuk kategori baik, serta kompetensi merancang aplikasi basis data secara konseptual dan logikal termasuk kategori tinggi. Model ini juga telah memenuhi prinsip-prinsip dasar penilaian, yakni prinsip validitas, prinsip reliabilitas, terfokus pada kompetensi, komprehensif, prinsip objektivitas, dan prinsip mendidik.

Dari penelitian Suarta dkk juga dapat diketahui bahwa penilaian-diri merupakan salah satu model penilaian alternatif yang dapat digunakan dalam mengukur kompetensi mahasiswa dan dapat memberikan data tentang pencapaian kompetensi mahasiswa. Penilaian yang dilakukan sendiri oleh mahasiswa terhadap kinerja atau produk yang telah dihasilkan merupakan bentuk evaluasi diri dalam upaya melakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kelima, Oyata melakukan penelitian pada tahun 2015 dalam artikelnya yang berjudul *Urgensi Sikap Mahasiswa Menilai Kemampuan Diri dalam Belajar Melalui Asesmen Diri (Self-Assessment)*. Penelitian ini mengulas bahwa salah satu upaya yang dianggap mampu meningkatkan sikap jujur mahasiswa dalam menilai kelebihan dan kelemahannya dalam belajar adalah melalui asesmen diri (*self-asesment*). Asesmen diri adalah suatu teknik penilaian dimana mahasiswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata kuliah tertentu didasarkan atas kriteria yang telah ditetapkan. Mahasiswa diberi kesempatan menilai diri

mereka sendiri, dan melihat kemungkinan untuk refleksi diri. Agar mahasiswa mampu menilai diri mereka sendiri, mereka perlu melihat contoh pekerjaan yang bagus dan memahami standar yang dipakai untuk menilai. Ini berarti bahwa dosen harus bekerja bersama-sama mahasiswa untuk menentukan kriteria pekerjaan yang akan dinilai. Dengan melihat contoh pekerjaan yang dianggap bagus, mereka bisa mengembangkan ide bagaimana suatu pekerjaan dinilai. Selama proses asesmen ini, mahasiswa dibimbing untuk mampu menemukan kelemahan dan kebaikan dari penampilan mereka, dengan demikian mereka mampu mengidentifikasi di bagian mana mereka harus lebih membelajarkan diri lebih lanjut agar menjadi kompeten dan di bagian mana mereka harus mempertahankan keterampilan mereka. Di samping itu, asesmen diri juga melatih mahasiswa untuk memiliki kesadaran internal tentang aspek kelemahan yang harus mereka benahi dan aspek kekuatan yang harus mereka pertahankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oyata dengan penelitian ini memiliki subjek yang sama, yakni mahasiswa. Dalam penelitian ini sama-sama mengulas tentang penerapan penilaian-diri untuk mengukur kelebihan dan kelemahan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, yaitu Oyata meneliti *self-assessment* yang berfokus pada sikap, sedangkan peneliti ini meneliti penilaian-diri pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*.

Keenam, pada tahun 2016 Babaii dkk melakukan penelitian yang berjudul *Speaking self-assessment : Mismatches between learner's and teacher's criteria*. Penelitian ini membandingkan keberhasilan kinerja berbicara peserta didik

sebelum dan sesudah disediakan daftar kriteria dan sesi latihan. Peserta didik diminta untuk mengevaluasi diri sendiri dengan melakukan *self-assessment* dalam bentuk kertas refleksi, penggunaan daftar kriteria juga dapat menambah keakuratan *self-assessment*. Para guru juga diminta untuk menilai peserta didik sesuai dengan daftar kriteria yang sama. Penelitian ini dapat dianggap sebagai langkah perintis dalam memberikan bukti empiris tentang efektivitas melakukan *self-assessment* dalam meminimalkan “evaluatif” ketidaksesuaian antara guru dan peserta didik .

Penelitian Babaii dkk menemukan bahwa hasil penilaian pada peserta didik dengan menggunakan penilaian-diri dalam proses pembelajaran khususnya kemampuan berbicara mampu membuat peserta didik mengetahui kelebihan dan kelemahannya masing-masing serta dapat membantu peserta didik untuk berbicara lebih baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Babaii dkk, yaitu pada objek penelitian. Penelitian Babaii dkk pada kemampuan berbicara, sedangkan penelitian ini meneliti pada tata bahasa.

Dari keenam penelitian di atas dapat diketahui: *pertama*, penelitian Ross menemukan bahwa jika penilaian-diri diterapkan dengan benar dapat memberikan informasi yang valid dan keberhasilan penilaian-diri dapat ditingkatkan melalui pelatihan peserta didik dalam menilai pekerjaan mereka sendiri. *Kedua*, penelitian Vajta bahwa penilaian-diri dapat menjadi sebuah alat pendidikan penting yang dapat diterapkan pada tingkat perguruan tinggi terutama dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing. *Ketiga*, penelitian Musclih berupa *Research and Development* (RnD) yaitu mengembangkan model penilaian afektif berbasis

self-assessment untuk setiap mata pelajaran jenjang SMA dengan format penilaian afektif berupa angket dan diisi oleh siswa pada saat pembelajaran. *Keempat*, Suarta dkk meneliti tentang model *authentic self-assessment* untuk mengembangkan perangkat penilaian guna mengevaluasi hasil belajar siswa dengan mengkombinasikan penilaian-diri dan penilaian otentik. *Kelima*, penelitian Oyata mengulas bahwa penilaian-diri dapat meningkatkan sikap jujur mahasiswa dalam menilai kelebihan dan kelemahannya selama proses pembelajaran berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bersama-sama oleh dosen dan mahasiswa. *Keenam*, Babaii dkk meneliti tentang keberhasilan berbicara peserta didik dalam mengevaluasi diri sendiri dengan menggunakan *self-assessment* dalam bentuk kertas refleksi.

Dari keenam penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penilaian-diri memiliki dampak yang positif jika diterapkan dalam pembelajaran. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan instrumen penilaian-diri yang diterapkan pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*.

2.2 Landasan Teoretis

Penilaian merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran, berikut merupakan penjelasan dan pengertian penilaian.

2.2.1 Pengertian Penilaian

Istilah penilaian atau dalam bahasa Inggris disebut *evaluation* memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir suatu program pendidikan, pengajaran atau pun pelatihan

pada umumnya diadakan penilaian. Tujuan utama penilaian yaitu untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan tersebut telah dikuasai oleh pesertanya atau belum.

Suryanto dkk sebagaimana dikutip oleh Widoyoko (2014:4) mengartikan penilaian sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari berbagai jenis tagihan dan mengolah informasi tersebut untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar siswa. Brown (2004:3) sebagaimana dikutip oleh Nurgiyantoro (2009:9), yang menganggap bahwa penilaian sama dengan tes, mengemukakan bahwa penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan, dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Dalam definisi tersebut, Brown menganggap bahwa penilaian paling tidak mengandung tiga hal. *Pertama*, tes sebagai sebuah cara: tes merupakan sejumlah teknik, prosedur, atau butir yang menuntut jawaban atau kinerja seseorang. *Kedua*, tes sebagai alat ukur : tes mesti mengukur sesuatu dalam diri seseorang baik yang berupa pengetahuan umum maupun kemampuan khusus. *Ketiga*, tes sebagai alat ukur pengetahuan, kemampuan, atau kinerja : tes dimaksudkan untuk mengukur sesuatu atau ciri alat tes seseorang seperti pengetahuan, kemampuan, kinerja, dan lain-lain. Sebagai alat ukur tes haruslah memiliki kelayakan dan menghasilkan informasi yang dapat ditafsirkan.

Menurut Kellough (Sweaingen 2006) sebagaimana dikutip oleh Arifin (2011:14) mengatakan bahwa tujuan penilaian yaitu untuk membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program

kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Adapun menurut Arifin (2011:15) menyebutkan beberapa tujuan penilaian yaitu *pertama*, untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. *Kedua*, untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran. *Ketiga*, untuk mendianogsis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Arikunto (2009: 6-8) menjelaskan bahwa tujuan penilaian bagi siswa adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa tersebut berhasil mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan bagi guru, penilaian bertujuan untuk memberikan informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan guru yang akan menuntun guru untuk mengambil tindakan lanjut. Penilaian dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan proses menafsirkan fakta dan informasi, serta menyimpulkan fakta dan informasi tersebut dalam upaya membuat pertimbangan dasar untuk mengambil kebijakan, Sani (2016:16).

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perilaku selanjutnya (Depdiknas 2001). Hal ini berarti penilaian tidak hanya untuk mencapai target sesaat atau satu aspek saja, melainkan menyeluruh dan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini, konteks guru adalah dosen dan siswa adalah mahasiswa.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang umumnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Penilaian dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Tujuan utama penilaian yaitu untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran, Penilaian sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya penilaian pendidik maupun peserta didik dapat mengetahui pencapaian hasil belajar, sehingga mereka dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.

2.2.2 Penilaian Otentik

Salah satu bentuk penilaian yang dapat diterapkan di dunia pendidikan yaitu penilaian otentik, berikut penjelasan dan pengertian mengenai penilaian otentik.

2.2.2.1 Hakikat Penilaian Otentik

Penilaian otentik (*authentic assessment*) adalah bentuk penilaian yang meminta peserta didik menunjukkan kinerja dalam konteks dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari penerapan pengetahuan dan keterampilan (Mueller 2008) sebagaimana dikutip oleh Sani (2016:22). Sementara itu, Nurgiyantoro (2011:23) menyebutkan bahwa penilaian otentik merupakan penilaian terhadap tugas-tugas yang menyerupai kegiatan membaca dan menulis sebagaimana halnya di dunia nyata dan di sekolah. Tujuannya adalah untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan.

Pendapat lain, Sani (2016:23) mengatakan bahwa penilaian otentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata.

Penilaian otentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik (Santrock 2007). Oleh karena itu, menurut Pokey dan Siders (Santrock 2009) sebagaimana dikutip oleh Majid (2014) penilaian otentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata.

Penilaian otentik merupakan pelengkap penilaian tradisional. Penilaian tradisional dalam kaitan ini dilihat sebagai penilaian yang lebih banyak menyadap pengetahuan yang telah dikuasai siswa sebagai hasil belajar yang pada umumnya ditagih lewat bentuk-bentuk tes objektif. Di pihak lain, asesmen otentik lebih menekankan pada pemberian tugas yang menuntut pembelajar menampilkan, mempraktikkan, atau mendemonstrasikan hasil pembelajarannya di dunia nyata secara bermakna yang mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam suatu mata pelajaran (Nurgiyantoro 2009:307).

Secara lebih konkret Sani (2016:25) menunjukkan perbedaan antara penilaian tradisional dan penilaian otentik dalam tabel 1 berikut.

Tabel 2.1 : Perbedaan penilaian tradisional dan penilaian otentik

Penilaian Tradisional	Penilaian Otentik
-----------------------	-------------------

Memilih respon	Menunjukkan tugas/kinerja
Pengetahuan akademik	Tugas dunia nyata
Mengukur aplikasi pengetahuan	Memperkaya pengembangan kompetensi yang bermakna
Mengingat/memahami	Konstruksi/aplikasi
Strukturisasi oleh guru	Strukturisasi oleh peserta didik
Bukti tidak langsung	Bukti nyata secara langsung
Mengukur pengetahuan tentang “APA”	Mengukur pengetahuan tentang “BAGAIMANA”
Mendukung cara berpikir konvergen untuk menemukan satu jawaban yang tepat	Mendukung cara berpikir divergen untuk mengemukakan beberapa pilihan jawaban

Jadi, penilaian otentik adalah proses penilaian yang melibatkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya secara nyata. Penilaian otentik juga menunjukkan gambaran/tampilan yang akurat peserta didik, karena peserta didik diberi kesempatan untuk menerapkan ilmu yang sudah mereka pelajari dalam konteks dunia nyata. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penilaian otentik merupakan teknik penilaian yang dianggap efektif dalam mengumpulkan data peserta didik untuk mengetahui pengalaman belajarnya selama mengikuti proses pembelajaran.

2.2.2.2 Karakteristik dan Tujuan Penilaian Otentik

Sani (2016:28), menyebutkan beberapa karakteristik penilaian otentik adalah sebagai berikut:

1. berpusat pada peserta didik,
2. merupakan bagian terintegrasi dari proses belajar mengajar,
3. bersifat kontekstual dan bergantung pada konten pembelajaran,
4. merefleksi kompleksitas belajar,
5. menggunakan metode/prosedur yang bervariasi,
6. menginformasikan cara pembelajaran atau program pengembangan yang seharusnya dilakukan, dan
7. bersifat kualitatif.

Rosidin (2016:15), menyebutkan beberapa tujuan dan fungsi penilaian otentik sebagai berikut.

- a. mengembangkan respon peserta didik daripada menyeleksi pilihan-pilihan yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Menunjukkan cara berfikir tingkat tinggi
- c. Secara langsung mengevaluasi proyek-proyek yang bersifat *holistic* atau menyeluruh.
- d. Mensintesis dengan pembelajaran di kelas.
- e. Menggunakan kumpulan pekerjaan atau tugas peserta didik (*portofolio*) dalam jangka waktu yang lama.
- f. Memberikan kesempatan untuk melakukan penilaian beragam.
- g. Didasarkan pada kriteria yang jelas yang diketahui oleh peserta didik.

- h. Berhubungan erat dengan pembelajaran di kelas.
- i. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi pekerjaannya.

2.2.2.3 Jenis-Jenis Penilaian Otentik

Majid (2014) menyebutkan sejumlah jenis penilaian otentik yang dapat dilakukan, yaitu penilaian proyek, penilaian kinerja, pertanyaan terbuka, portofolio, jurnal, dan penilaian tertulis,. Pendapat lain, O'Malley dan Pierce (Callison 2009) sebagaimana dikutip oleh Nurgiyantoro (2011:34), mengemukakan berbagai jenis penilaian otentik adalah wawancara lisan, menceritakan kembali isi teks, contoh karya tulis, proyek, eksperimen/ demonstrasi, pertanyaan terbuka dan menjawab soal dengan uraian, pengamatan oleh guru, portofolio. Berikut ini adalah penjelasan beberapa model penilaian otentik yang telah disebutkan.

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja biasa disebut dengan penilaian unjuk kerja atau *performance*. Bentuk penilaian ini digunakan untuk mengukur status peserta didik berdasarkan hasil kerja dari suatu tugas (Depdiknas 2008:39). Penilaian kinerja digunakan untuk menguji peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, menguji apa yang mereka ketahui dan dapat dilakukan berdasarkan kehidupan nyata atau konteks tertentu (Nurgiyantoro, 2011:34).

Penilaian-diri masuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian-diri merupakan teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya

sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria dan acuan yang telah disiapkan. Wahyuni 2012:5) Penilaian sesama teman (sejawat) tidak jauh berbeda dengan penilaian diri. Penilaian diri meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri, sedangkan penilaian sejawat meminta peserta didik untuk menilai temannya.

b. Wawancara Lisan

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak. Dosen dapat memberikan pertanyaan penyelidikan untuk menentukan pemahaman mahasiswa atau penguasaan aspek bahasa tertentu dalam penilaian ini. Tujuan utama penilaian ini adalah untuk menilai mahasiswa dalam membahasakan secara lisan informasi yang ditanyakan pewawancara dengan benar.

c. Pertanyaan Terbuka

Nurgiyantoro (2011:36) menyebutnya dengan istilah pertanyaan terbuka, yaitu model penilaian kinerja yang meminta peserta didik membaca materi kemudian merespon pertanyaan terbuka yang memunculkan komprehensi dan berpikir tingkat tinggi. Penilaian ini lebih difokuskan terhadap bagaimana peserta didik atau dalam hal ini mahasiswa mengaplikasikan informasi daripada seberapa banyak peserta didik memanggil kembali apa yang telah diajarkan. Akan tetapi, pertanyaan terbuka tersebut harus dibatasi supaya jawabannya tidak terlalu luas dan bermakna sesuai dengan tujuannya.

d. Menceritakan Kembali Teks atau Cerita

Menceritakan kembali teks atau cerita merupakan model penilaian otentik yang meminta peserta didik dalam konteks ini mahasiswa, membaca atau mendengarkan suatu teks kemudian menceritakan kembali ide pokok atau bagian yang dipilihnya. Penilaian ini selain memerhatikan ketepatan unsur kebahasaan juga melibatkan ketepatan dan keakuratan isi atau informasi yang terkandung dalam wacana (Nurgiyantoro, 2011:36).

e. Menulis Sampel Teks

Menulis sampel teks adalah bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menulis teks narasi, ekspositori, persuasi, atau kombinasi berbeda dari teks-teks tersebut. Penggunaan model penilaian ini disarankan menggunakan rubrik yang dapat menilai secara analitis dan menyeluruh dalam ranah penulisan, seperti kosakata, komposisi, gaya bahasa, konstruksi kalimat, dan proses penulisan.

f. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan kumpulan pekerjaan peserta didik (tugas-tugas) dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian, Majid (2014:66). Fokus tugas-tugas kegiatan pembelajaran dalam portofolio adalah pemecahan masalah, berpikir dan pemahaman, menulis, komunikasi, dan pandangan peserta didik terhadap dirinya sendiri sebagai pembelajar.

g. Penilaian Proyek

Proyek merupakan bentuk penugasan untuk menghasilkan karya tertentu yang dilakukan secara berkelompok dalam kaitannya dengan penilaian hasil pembelajaran (Nurgiyantoro, 2011:37). Hasilnya dapat berwujud lisan (rekaman

video) ataupun tulisan (laporan tertulis). Proyek dapat berupa penelitian kecil dengan topik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Penilaian dengan menggunakan tugas proyek dapat menunjukkan kemampuan peserta didik dalam hal penguasaan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis informasi atau data, sampai dengan pemaknaan atau penyimpulan.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis penilaian otentik dan penilaian-diri merupakan salah satu jenis penilaian otentik yang masuk dalam rumpun penilaian kinerja.

2.2.3 Penilaian-Diri

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada umumnya dilakukan oleh pendidik, peserta didik belum memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan menilai dirinya sendiri. Untuk melengkapi informasi hasil belajar, pendidik perlu melibatkan peserta didik dalam proses penilaian. Salah satu cara untuk melibatkan peserta didik dalam proses penilaian yaitu melalui penilaian-diri (*self-assessment*).

2.2.3.1 Hakikat Penilaian-Diri

Penilaian-diri (*self-assessment*) merupakan teknik penilaian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai pekerjaan dan kemampuan mereka sesuai pengalaman yang mereka rasakan (Widoyoko, 2014:66). Menurut Sani (2016:159), mengemukakan bahwa penilaian-diri (*self-assessment*) merupakan salah satu strategi penilaian yang sangat diperlukan untuk melakukan

refleksi atas kompetensi yang dimiliki. Reys, Suydam, Iguist, & Smith (1998) sebagaimana dikutip oleh Widoyoko (2014:67), mengatakan bahwa siswa merupakan penilai yang baik (the best assessor) terhadap perasaan dan pekerjaan mereka sendiri. Menurut Supardi (2015) penilaian-diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya. Dengan menilai dirinya sendiri, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik.

Sedangkan menurut Rolheiser dan Ross (2005) sebagaimana dikutip oleh Muslich (2010:71) mengemukakan penilaian-diri atau evaluasi diri adalah suatu cara untuk melihat kedalam diri sendiri. Melalui evaluasi diri peserta didik dapat melihat kelebihan maupun kekurangannya, untuk selanjutnya kekurangan ini menjadi tujuan perbaikan (*improvement-goal*). Pendapat lain, Wahyuni (2012:5) menjelaskan bahwa asesmen diri adalah suatu jenis asesmen yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan tugas, status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Tujuan utama dari penilaian-diri adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar. Hasil penilaian-diri dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan nilai.

Keterlibatan peserta didik dalam proses penilaian sangat penting, karena mereka dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan mereka sendiri selama proses pembelajaran. Selain itu, jika pendidik melibatkan peserta didik dalam proses

penilaian, pendidik akan memiliki pemahaman yang cukup baik tentang peserta didik dan dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

Supardi (2005) menyatakan bahwa instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian-diri. Sedangkan Widoyoko (2014:67-68), menyebutkan penilaian-diri membutuhkan adanya instrumen yang biasanya berupa angket

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dalam menilai kemampuan diri mereka sendiri sehingga didapat informasi yang valid karena peserta didik itu sendiri adalah penilai yang baik dalam hal menilai hasil pekerjaannya sendiri. Selain itu, penilaian-diri juga membantu peserta didik untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dirinya selama proses pembelajaran.

2.2.3.2 Manfaat Penilaian-Diri

Widoyoko (2014), menyebutkan penilaian diri dapat memberikan beberapa manfaat baik bagi pembelajar maupun bagi pengajar itu sendiri.

Keuntungan bagi pembelajar yaitu:

1. Pembelajar menjadi bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri
2. Pembelajar dapat menetapkan langkah – langkah berikutnya dalam belajar.
3. Meningkatkan harga diri pembelajar dan menjadi sesuatu yang positif
4. Pembelajar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
5. Pembelajar menjadi lebih bebas dan termotivasi.

Keuntungan bagi pengajar:

1. Ada suatu pergeseran tanggung jawab dari pengajar ke pembelajar
2. Pelajaran lebih efisien jika para pembelajar termotivasi dan mandiri

3. Umpan balik membantu pengajar mengidentifikasi kemajuan pembelajar
4. pengajar dapat mengidentifikasi langkah – langkah berikutnya untuk suatu grup/ individu.

2.2.3.3 Penilaian-diri dalam Pembelajaran Bahasa Prancis

Pratique de la grammaire élémentaire merupakan salah satu mata kuliah program studi pendidikan bahasa Prancis. Salah satu bentuk *evaluation* atau penilaian yang dapat digunakan dalam mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* yaitu dengan menggunakan *l'auto-évaluation*. Dalam konteks didaktik FLE (Pembelajaran Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing), penilaian-diri disebut dengan istilah *l'auto-evaluation*. *L'auto-évaluation* dipahami sebagai « *C'est un travail sur soi pour une conscientisation critique.* » (Donnadieu, Genthon & Vial, 1998, p. 110). “Itu adalah pekerjaan pada diri sendiri untuk sebuah kesadaran kritis”.

Pendapat lain mengatakan bahwa penilaian-diri yaitu,

“L'autoévaluation des élèves est le processus par lequel l'élève recueille des données et réfléchit à son propre apprentissage... [c'est] l'évaluation, par l'élève, de ses propres progrès en matière de connaissances, de compétences, de processus ou de comportement. L'autoévaluation donne à l'élève une conscience et une compréhension accrues de lui-même ou d'elle-même en tant qu'apprenant ou apprenante.”(ministère de l'Éducation de l'Ontario 2002).

“Penilaian diri siswa adalah proses di mana siswa mengumpulkan data dan merefleksikan pembelajaran mereka sendiri ... ini adalah penilaian siswa tentang kemajuan mereka sendiri dalam hal pengetahuan, keterampilan, proses atau perilaku mereka. Penilaian diri mengarahkan siswa pada kesadaran dan pemahaman tentang diri mereka sendiri sebagai pembelajar.”

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *l'auto-évaluation* atau penilaian-diri adalah suatu penilaian yang dilakukan pembelajar dalam

menilai kemajuan mereka selama pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, atau perilaku mereka sendiri.

Pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* terdapat *savoir et savoir-faire*, *savoir* dipahami sebagai pengetahuan dan *savoir-faire* dipahami sebagai kemampuan mahasiswa terhadap materi *pratique de la grammaire élémentaire*. Berdasarkan teori di atas, *savoir* dapat diartikan *connaissances* dan *savoir-faire* adalah *compétences*.

Pougeoise (1996:108) mengatakan,

«la compétence se définit comme la possibilité pour tout locuteur d'une langue donnée, de produire, de reconnaître et d'interpréter une infinité de phrases inédites conformes aux règles de cette langue. »

"Kemampuan didefinisikan sebagai kemungkinan untuk seluruh penutur bahasa tertentu, untuk menghasilkan, mengenali dan menafsirkan tak terbatas kalimat yang belum diketahui sesuai dengan aturan bahasa itu."

Dalam hal ini pembelajar bahasa asing mampu menerapkan aturan tata bahasa ke dalam suatu kalimat. Sebagai contoh, dalam pembelajaran mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*, terdapat materi *l'article partitif* dimana mahasiswa mampu untuk membuat sebuah kalimat dengan *menggunakan article partitif* sesuai dengan aturan penggunaan *article partitif* itu sendiri.

Adapun *connaissance* diartikan *«ce que l'on sait après l'avoir appris.» la terme, ains défini est synonyme de savoir.* (Robert 2002:36) "apa yang diketahui seseorang setelah mempelajarinya." Istilah itu, begitu didefinisikan sebagai sinonim dari pengetahuan."

Dalam hal ini *connaissances* atau *savoir* berkaitan dengan pengetahuan pembelajar setelah mempelajari materi. Sebagai contoh, dalam materi *pratique de la grammaire élémentaire* terdapat *l'article partitif* dimana mahasiswa mampu menyebutkan jenis *article partitif* tersebut.

Dua aspek tersebut merupakan aspek yang akan diukur melalui *l'auto-évaluation*. Dalam ilmu kebahasaan, *connaissances* dan *compétences* termasuk dalam ranah aspek kognitif, aspek tersebut merupakan aspek yang dapat menunjang pemahaman mahasiswa terhadap materi *pratique de la grammaire élémentaire*.

Selain itu, Cuq & Gruca juga menjelaskan,

“La représentation que se fait l'apprenant de son niveau dans la langue étrangère fait partie de l'autoévaluation , mais pour affiner cette représentation et la rendre plus formelle, il existe des questionnaire d'autoévaluation.(Cuq & Gruca:2002:212)

“Pandangan pembelajar mengenai tingkat penguasaan dalam bahasa asingnya menjadi bagian dari penilaian-diri, tetapi untuk menjelaskan secara tepat pandangan ini dan membuatnya lebih formal, ada kuesioner penilaian-diri.”

Dari penjelasan Cug dan Gruca diatas, dapat disimpulkan bahwa *l'auto-évaluation* dapat menunjukkan tingkat atau level seseorang dalam mempelajari bahasa asing. Hal tersebut dapat diketahui melalui kuesioner *l'auto-évaluation* yang diberikan kepada pembelajar.

Tagliante (2005:78) menyebutkan beberapa keuntungan dari penggunaan form atau tabel *l'auto-évaluation*,

“L'utilisation des fiches d'auto-évaluation comporte de nombreux avantages. Elle permettent par exemple:

- 1. De faire réfléchir l'enfant sur des critères concret.*
- 2. De garder une trace de réflexion de l'enfant sur ses compétences.*
- 3. De répéter cet activité à des dates différentes pour faire prendre conscience à l'élève de ses progrès.*

Penggunaan form penilaian-diri memiliki banyak keuntungan, antara lain:

1. Untuk membuat anak merefleksikan kriteria yang konkret.
2. Untuk menyimpan catatan refleksi anak terhadap keterampilannya.

3. untuk mengulangi kegiatan pada tanggal yang berbeda agar membuat siswa sadar akan kemajuan mereka.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, dapat diketahui bahwa salah satu bentuk lembar penilaian-diri yang dapat digunakan yaitu kuesioner atau form penilaian-diri. Cug dan Gruca menjelaskan bahwa salah satu bentuk formal penilaian-diri yaitu menggunakan kuesioner, adapun Tagliante menyebutkan keuntungan penggunaan form penilaian-diri, salah satunya yaitu form penilaian-diri dapat digunakan sebagai refleksi diri guna mengetahui kemajuan mereka selama pembelajaran.

2.2.4 Pratique De La Grammaire Élémentaire

Pratique de la grammaire élémentaire merupakan salah satu mata kuliah yang ada di program pendidikan bahasa Prancis. Berikut penjelasan mengenai *grammaire* dan materi perkuliahan *pratique de la grammaire élémentaire*.

2.2.4.1 Pengertian *Grammaire*

Tata bahasa atau *grammaire* adalah «*l'étude scientifique des énoncés d'une langue à travers leurs structures et morphologiques et syntaxiques.*» “studi ilmiah tentang ujaran bahasa terhadap strukturnya dan morfologisnya dan sintaksisnya .(Robert Jean-Pierre)

Sedangkan Dubois dalam bukunya yang berjudul *Linguistique* menyatakan beberapa pengertian *grammaire* yaitu,

“*La grammaire est la description des seuls morphèmes grammaticaux et lexicaux, l'étude de leurs formes (flexion) et de leurs combinaisons pour former des mots (formation de mots) ou des phrases (syntaxe).*”

“Tata Bahasa adalah deskripsi morfem gramatikal dan leksikal, studi tentang bentuk-bentuknya (fleksion) dan kombinasinya untuk membentuk kata-kata (pembentukan kata) atau kalimat-kalimat (sintaksis).”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tata bahasa atau *grammaire* adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan bahasa. *Grammaire* juga diartikan sebagai seperangkat aturan struktural yang mengatur komposisi klausa, frase, dan kata-kata dalam setiap bahasa.

2.2.4.2 Materi Perkuliahan *Pratique de la Grammaire Élémentaire*

Tidak dapat disangkal lagi bahwa Tata Bahasa (*Grammaire*) merupakan salah satu hal penting dalam pengajaran bahasa. *Pratique de la grammaire élémentaire* merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari mahasiswa bahasa Prancis pada *niveau élémentaire* atau pada semester dua.

Pada niveau ini, terdapat 5 unite atau bab dan 12 submateri yang harus dipelajari oleh mahasiswa, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2 Materi *Pratique de la grammaire élémentaire*

No.	Variabel	Subvariabel	Materi	Indikator
1.	La vie de tous les jours	Les quantités	<p><i>Parler de ses habitudes alimentaires et Faire une liste des courses</i></p> <p><input type="checkbox"/> <i>Article partitif</i></p> <p><input type="checkbox"/> <i>Expression de la quantité</i></p>	<p>1. Membedakan penggunaan <i>article partitif</i> untuk menyebutkan makanan dan minuman</p> <p>2. Menggunakan dengan tepat <i>expression de la</i></p>

			<input type="checkbox"/> <i>Boire,</i> <i>manger,</i> <i>acheter au</i> <i>présent</i>	<i>quantité</i> untuk menyatakan jumlah benda tak terhitung 3. Menkonjugasikan kata kerja « <i>boire,</i> <i>manger, acheter</i> » dalam kala <i>présent</i>
		Les événements passés	<i>Parler de sa</i> <i>journée du</i> <i>passé :</i> <input type="checkbox"/> <i>Passé</i> <i>compose</i> <input type="checkbox"/> <i>Formation</i> <i>du participe</i> <i>passé</i> <input type="checkbox"/> <i>Pour et dans</i> <i>+durée future</i>	1. Membentuk participe passé dari kata kerja kel I, II, III 2. Membentuk kalimat dalam kala <i>passé</i> <i>composé</i> 3. Membedakan penggunaan <i>auxiliaire</i> <i>être dan avoir</i> dalam kala <i>passé composé</i>
2.	Expression de la possibilité, la volonté, et l'obligation	L'expression de la possibilité	<i>Donner des</i> <i>instructions :</i> <input type="checkbox"/> <i>Impératif</i> (+) et (-)	1. Membentuk kalimat dengan modus <i>impératif</i> untuk

		L'instructions	<input type="checkbox"/> <i>Il faut</i> dan <i>il ne faut pas</i>	<p>menyatakan nasehat</p> <p>2. Menggunakan pola <i>il faut</i> dan <i>il ne faut pas</i> untuk menyatakan keharusan dan larangan</p>
		Les prepositions	<p><i>Accepter et refuser une proposition :</i></p> <input type="checkbox"/> Pronom COD	<p>1. Mengetahui jenis-jenis pronom COD dan COI</p> <p>2. Membedakan penggunaan pronom COD dan COI dalam konteks menerima dan menolak ajakan</p> <p>3. Menggunakan pronom COD dan COI bersama dengan kalimat impératif</p> <p>4. Mengetahui pola kalimat dalam kala <i>futur proche</i> dan</p>
			<input type="checkbox"/> Pronom COI	
			<input type="checkbox"/> <i>Impératif avec pronom COD - COI</i>	
			<input type="checkbox"/> <i>Futur proche</i>	

				menggunakannya dalam kalimat
3.	Un peu, beaucoup, passionnement	Les goûts et les préférences	<p><i>Exprimer les goûts :</i></p> <input type="checkbox"/> <i>Expression des goûts et des préférences</i>	1. Menyebutkan ungkapan yang digunakan untuk menyatakan kesukaan
		Les opinioins	<input type="checkbox"/> <i>Expression de la fréquence et de l'intensité</i> <input type="checkbox"/> <i>Pronom en</i> <input type="checkbox"/> <i>Adjectif – pronom indéfini</i>	2. Menggunakan ungkapan yang menyatakan kesukaan dalam kalimat 3. Mengetahui penggunaan pronom "en"

4.	Tout le monde en parle	Les événements récents	<i>Parler les habitudes du passé :</i> <input type="checkbox"/> Imparfait <input type="checkbox"/> <i>Emploi du passé composé et de l'imparfait</i>	1. Mengkonjugasian kata kerja dalam kala <i>imparfait</i> 2. Mengetahui pola kalimat dalam kala « <i>imparfait</i> » dan menerapkannya untuk membuat kalimat 3. Membedakan penggunaan kala <i>passé composé</i> dan <i>imparfait</i> secara bersama dalam satu kalimat dan paragraf.
Des états et des habitudes passés				
Les événements passés				
5.	On verra bien	La probabilité et la certitude	<i>Faire des prévisions :</i> <input type="checkbox"/> Futur simple <input type="checkbox"/> <i>Hypothèse : si + présent + futur</i>	1. Mengetahui pengkonjugasian kata kerja dalam kala <i>futur simple</i> 2. Menyusun kalimat dalam kala « <i>futur</i>
La prevision				

				<i>simple</i> » 3. Menggunakan pola <i>si + présent + futur</i> untuk menyatakan <i>hypothèse</i>
--	--	--	--	---

2.2.5 Desain Buku Instrumen Penilaian-Diri

2.2.5.1 Pengertian Buku

Hasil akhir dari penelitian ini yaitu instrumen penilaian-diri yang dikemas dalam bentuk buku. Buku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sedangkan menurut *Oxford Dictionary*, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang berjilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan. Pendapat lain, Sitepu (2015:8) mengatakan bahwa buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid, serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton, atau bahan lain.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa buku memiliki arti sekumpulan kertas yang mengandung informasi yang dicetak dengan halaman-halaman, tersusun secara sistematis, dan memiliki sampul.

Sebuah buku yang baik harus memiliki rancangan yang baik pula. Rancangan buku juga bergubungan dengan layout atau tata letak elemen buku.

Berikut dijelaskan mengenai unsur-unsur rancangan buku yang baik menurut Sitepu (2015) :

1. Ukuran Buku

Ukuran buku akan menjadi acuan dalam merencanakan unsur unsur desain berikutnya. Ukuran buku mengacu pada standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh *international Organization for Standardization* (ISO). Ukuran kertas yang dibuat ISO dibagi dalam tiga seri ukuran, yaitu A, B, dan C.

Dari ketiga seri diatas, di Inggris seri A lebih banyak dipergunakan khususnya A4 dan A5. Seri A terdiri atas ukuran A0 (841 x 1189 mm), A1 (594 x 841 m), A2 (420 x 594 mm), A3 (297 x 420 mm), A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), A6 105 x 184 mm), A7 (74 x 105 mm), A8 (52 x 74 mm), A9 (37 x 52 mm), A10 (26 x 37 mm).

Dasar ISO membuat ukuran untuk masing-masing jenis ukuran itu adalah bahwa dengan ukuran itu, bentuk dan proporsi kertas tetap sama seperti benuk aslinya sampai ukuran yang terkecil.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini bentuk produk akan dirancang dengan ukuran kertas A4 yakni 210 x 297 mm, karena mempertimbangkan faktor kepraktisan, jenis informasi, dan pembaca sasaran.

2. Tata Letak

Pertimbangan utama dalam membuat tata letak teks adalah kemudahan bagi pembaca untuk melihat secara cepat keseluruhan isi

naskah mulai dari judul, subjudul, perincian subjudul, tabel, diagram, dan sebagainya.

Selain itu tata letak buku juga dipengaruhi oleh ukuran huruf dan spasi dalam baris.

3. Ukuran Huruf dan Spasi dalam Baris

Ukuran huruf diukur berdasarkan tinggi huruf dan dinyatakan dalam satuan ukuran point. Satu point sama dengan 0,0138 inch. Ukuran lazim untuk buku teks adalah 10, 11, dan 12 point. Untuk catatan-catatan tertentu huruf dipakai dengan ukuran 6 atau 8 point, sedangkan judul buku biasanya memakai ukura huruf 22 atau 24 point.

4. Menentukan Huruf

Jenis huruf dibedakan menjadi dua, yakni *serif* dan *sans-serif*. Contoh dari jenis huruf *serif* yaitu arial dan calibri, sedangkan contoh dari jenis huruf *sans-serif* yaitu book antiqua dan century. *Sans-serif* memiliki jenis huruf yang terkesan lebih tajam daripada *serif*. *Sans serif* lebih mudah dibaca namun cepat melelahkan mata karena bentuknya yang agak tajam. Oleh karena itu, *sans-serif* biasanya dipakai dalam judul atau subjudul.

5. Anatomi Buku

Anatomi buku adalah unsur-unsur atau bagian-bagian pokok yang secara fisik terdapat dalam sebua buku. Secara anatomis fisik buku terdiri atas dua unsur pokok yaitu kulit buku dan isi buku.

2.2.5.2 Desain Sampul Buku

Sebuah buku dianggap berhasil apabila dapat menggugah minat khalayak sasaran. Untuk mendukung keberhasilan sebuah buku diperlukan sebuah desain yang dapat mencerminkan maksud dan tujuan buku tersebut. Dalam sebuah buku, desain adalah hal penting yang harus diperhatikan untuk membuat sebuah buku tampak menarik.

Desain berasal dari bahasa Itali "*designo*" dan dari bahasa Latin "*designare*" yang kurang lebih bermakna membuat, merancang, merencanakan, atau membentuk sesuatu.

Salah satu daya tarik dari sebuah buku yaitu dilihat dari desain sampulnya. Sampul sendiri memiliki arti suatu karya desain grafis yang fungsinya berhubungan dengan bidang penerbitan yang secara langsung atau tidak langsung yang akan berhubungan dengan masyarakat dalam bentuk visual.

Penggunaan warna dalam bidang desain atau dalam hal ini desain pada sampul merupakan suatu hal yang mutlak. Nugraha (2008: 34) mengatakan bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya tersebut. Warna memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu pesan yang terdapat pada suatu bidang media. Oleh karenanya seorang desainer atau seniman haruslah dapat menyajikan suatu komposisi warna yang sesuai terhadap suatu bidang media dan bentuk informasi yang digunakannya.

Warna desain sampul menjadi salah satu nilai jual buku yang membuat tampilan fisiknya menarik. Strategi ini diakui oleh beberapa penerbit hingga mereka merasa perlu mendesain sebuah sampul buku dengan baik.

Selain desain sampul, dalam pembuatan sampul tentunya memiliki prinsip-prinsip atau elemen-elemen yang harus ada dalam sebuah sampul. Elemen-elemen tersebut menurut Rustan (2009: 123) diantaranya;

1. Judul: Merupakan tulisan singkat yang sifatnya perincian, penjabaran, atau menyiratkan dari masalah dari topic atau cerita yang akan dibahas.
2. Nama pengarang: Merupakan nama dari penulis dari buku tersebut.
3. Nama dan Logo penerbit: Merupakan identitas yang menerbitkan buku.
4. Testimonial: Testimonial adalah cerita singkat dari orang-orang yang sudah membaca buku tersebut yang kemudian di cantumkan di depan buku.
5. Elemen Visual: Merupakan gambar yang membantu dalam desain sampul buku agar lebih menarik, elemen visual bias gambar utama, background, ornament atau lainnya.
6. Teks: Merupakan berupa tulisan untuk memberikan informasi kepada pembaca terhadap isi dari buku tersebut. Teks dalam sampul biala berupa sinopsis, testimoni, prolog dan lainnya.

Dari pemaparan diatas, daya tarik utama dari sebuah buku adah dilihat dari desain visual atau sampulnya. Dalam sebuah sampul juga harus memiliki elemen-elemen penting seperti judul, nama pengarang, logo, dan elemen visual/gambar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Instrumen asesmen otentik penilaian-diri dibutuhkan mahasiswa dan dosen untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan mahasiswa selama proses pembelajaran mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*. Selain itu, instrumen penilaian-diri juga dapat digunakan dosen untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya instrumen penilaian-diri, mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan penilaian-diri.
2. Instrumen asesmen otentik penilaian-diri pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* dikembangkan dalam bentuk buku yang mencakup cakupan materi sesuai dengan RPS dan bahan ajar mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*. Berdasarkan analisis kebutuhan, instrumen asesmen otentik penilaian-diri pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* dikembangkan dengan :
 - 1) Menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Prancis dan bahasa Indonesia guna memudahkan mahasiswa dalam pengisiannya.

- 2) Mencakup dua komponen, yakni *connaissances* (pengetahuan) dan *compétences* (kemampuan) guna mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa terhadap materi *pratique de la grammaire élémentaire*.
- 3) Menggunakan model pengisian mencotreng dan memberi contoh penggunaan.

5.2 Saran

Instrumen Asesmen Otentik Penilaian-Diri pada Mata Kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* ini telah divalidasi oleh dosen ahli bahasa Prancis, oleh sebab itu Instrumen Asesmen Otentik Penilaian-Diri pada Mata Kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian untuk mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire*.

Produk ini merupakan sebuah instrumen penilaian baru pada mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* yang membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui respon mahasiswa dan hasil pembelajaran mata kuliah *pratique de la grammaire élémentaire* melalui penilaian-diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal.2011.*Evaluasi Pembelajaran*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi.2012.*Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Babaii, Esmat dkk.2015.*Speaking self-assessment:Mismatches between learners' and teachers' criteria.Language Testing*. Hlm 311-437.Iran:Kharazmi University.
- Cuq, Jean-Pierre, Issabelle Gruca.2002.*Cours de Didactique du française langue étrangère et seconde*.Grenoble:Presses Universitare de Grenoble.
- Depdiknas.2008.*Penilaian Hasil Belajar*.Jakarta:Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa : Pegangan Bagi Pengajar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Donnadieu, Gethon &Vial.1998. *Les Theorie de l'Apprentissage*.Masson. vol 110
- Dubois, Jean.2001.*Dictionnaire de Lingustique*.Paris:Larouse
- <http://www.Kemedikbud.co.id>
- Kartono.2011.*Efektivitas penilaian diri dan teman sejawat untuk penilaian formatif dan sumatif pada pembelajaran mata kuliah analisis komplek..hlm49-59*.Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Majid, Abdul.2014.*Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Ministère de L'Éducation de l'Ontario, 2007, p.1.
- Mueller, J. (2006). Authentic Assessment. North Central. Tersedia: <http://jonatan,muller,faculty.noctri.edu/toolbox/wahtisist.htm>
- Muslich, Masnur.2011.*Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*.Bandung:Refika Aditama
- Muslich, Muhammad.2014.*Pengembangan Model Assessment Afektof Berbasis Self- Aessment dan peer Assessment di SMA Negeri 1 Kebomas. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*.Juli 2014. Nomor 4. Hlm 143-148.Gresik.
- Nurgiyantoro, Burhan.2011.*Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press.

- Nugraha, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Otaya, Lian. 2015. *Urgensi sikap mahasiswa menilai kemampuan diri dalam belajar melalui asesmen diri (self-assessment)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Februari 2015, Nomor 1. Hlm 58-67. Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Robert Jean_Pierre. 2002. *Dictionnaire Pratique de Didactique de FLE*. Paris: Ophrys.
- Rosidin, Undang. 2016. *Penilaian Otentik (Authentic Assessment)*. Bandar Lampung: Media Akademi.
- Ross, John A. 2006. *The Reability, Validity, and Utility of Self-Assessment. Practical Assessment Research & Evaluation*. November 2006. Nomor 10. Toronto: University of Toronto.
- Rustan, Suriyanto. 2009. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitepu. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Suarta, I Made. 2015. *Model Authentic Self-assessment dalam Pengembangan Employability Skills Mahasiswa Pendidikan Tinggi Vokasi*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Juni 2015. Nomor 1. Hlm 46-57. Bali: Politeknik Negeri Bali.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Tagliante, Christine. 2005. *L'évaluation et le cadre europeen commun*. Paris: CLE International
- Wahyuni, Sri, Abd Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama
- Widoyko, Eko, Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.